

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Tinjauan Literatur Sistematis: Penyelesaian NPF Pada Perbankan Syariah
Agus Munandar, Santy Wijaya, Kemas Dedy Kusdianto, R., Dian Wirdiansyah, Franki Slamet

Model Penilaian *Sharpe* Ratio Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana
Rini Nur Indah Lestari, Muhammad Fachrudin Arrozi

Analisis Implementasi Dari Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No.72 Pada Toko Azzura Jaya Kosmetik
Tanti Pratiwi, Widya Febryari Anita

Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Tasya Sekar Putri, Muhammad Fachrudin Arrozi

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management
Muhammad Sadat Pulungan, Lourenza Patricia Mandiri Putri

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Individu Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Di Lampung Selatan)
Irwandi, Evi Yuniarti

Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Di Indonesia: Peran *Good Governance* dan *E-Government*
Soewito, Haninun, Nurdiawansyah, Khairudin, Luke Suciyati Amna

Aplikasi Digital Kawal Desa: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Andala Rama Putra Barusman, Marzuki, Aminah, Khairudin, Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Sindy Astuti, Ahmad Firdaus, Ahmad Paruji, Vina Petricia, Andika Okta Wijaya

Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Kedai Kangen Rasa
Sufyan Edi Hartanto, Syamsu rizal, Indrayenti, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida Efriyanti

Pengungkapan Aset Biologis Perspektif Internal Dan Eksternal
Aminah, Khairudin, Hendri Dunan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 20223

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Tinjauan Literatur Sistematis: Penyelesaian NPF Pada Perbankan Syariah
Agus Munandar, Santy Wijaya, Kemas Dedy Kusdianto, R., Dian Wirdiansyah, Franki Slamet

Model Penilaian *Sharpe Ratio* Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana
Rini Nur Indah Lestari, Muhammad Fachrudin Arrozi

Analisis Implementasi Dari Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No.72 Pada Toko Azzura Jaya Kosmetik
Tanti Pratiwi, Widya Febryari Anita

Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Tasya Sekar Putri, Muhammad Fachrudin Arrozi

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management
Muhammad Sadat Pulungan, Lourenza Patricia Mandiri Putri

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Individu Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Di Lampung Selatan)
Irwandi, Evi Yuniarti

Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Di Indonesia: Peran *Good Governance* dan *E-Government*
Soewito, Haninun, Nurdiawansyah, Khairudin, Luke Suciyati Amna

Aplikasi Digital Kawal Desa: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Andala Rama Putra Barusman, Marzuki, Aminah, Khairudin, Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Sindy Astuti, Ahmad Firdaus, Ahmad Paruji, Vina Petricia, Andika Okta Wijaya

Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Kedai Kangen Rasa
Sufyan Edi Hartanto, Syamsu Rizal, Indrayenti, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida Efriyanti

Pengungkapan Aset Biologis Perspektif Internal Dan Eksternal
Aminah, Khairudin, Hendri Dunan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Tinjauan Literatur Sistematis: Penyelesaian NPF Pada Perbankan Syariah Agus Munandar, Santy Wijaya, Kemas Dedy Kusdianto, R., Dian Wirdiansyah, Franki Slamet	1-10
Model Penilaian <i>Sharpe</i> Ratio Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana Rini Nur Indah Lestari, Muhammad Fachrudin Arrozi	11-30
Analisis Implementasi Dari Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No.72 Pada Toko Azzura Jaya Kosmetik Tanti Pratiwi, Widya Febryari Anita	31-46
Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tasya Sekar Putri, Muhammad Fachrudin Arrozi	47-69
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Muhammad Sadat Pulungan, Lourenza Patricia Mandiri Putri	70-82
Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Individu Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Di Lampung Selatan) Irwandi, Evi Yuniarti	83-100
Strategi Meningkatkan Kepercayaan Publik Di Indonesia: Peran <i>Good Governance</i> dan <i>E-Government</i> Soewito, Haninun, Nurdiawansyah, Khairudin, Luke Suciyati Amna	101-113
Aplikasi Digital Kawal Desa: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Andala Rama Putra Barusman, Marzuki, Aminah, Khairudin, Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Sindy Astuti, Ahmad Firdaus, Ahmad Paruji, Vina Petricia, Andika Okta Wijaya	114-121

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 2023

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Kedai Kangen Rasa Sufyan Edi Hartanto, Syamsu Rizal, Indrayenti, Herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida Efriyanti	122-131
Pengungkapan Aset Biologis Perspektif Internal Dan Eksternal Aminah, Khairudin, Hendri Dunan	132-141

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 1, Maret 20223

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Model Penilaian *Sharpe* Ratio Untuk Peningkatan Kinerja Reksa Dana

Rini Nur Indah Lestari¹,
Muhammad Fachrudin Arrozi²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

E-Mail :

rininuri622@student.esaunggul.ac.id

arrozi@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study seeks to determine the impact of Inflation, Operating Costs, and Mutual Fund Size on Mutual Fund Performance either concurrently or in part. In this research, The Sharpe approach was used to gauge the mutual fund dependant variable. The focus of this study is a conventional and sharia-compliant stock mutual fund that is registered with the Financial Services Authority. Purposive sampling is the technique employed.. The sampling technique used was 38 equity mutual funds with a research period of 2017 – 2021. Secondary data are the sort of data used in this study. This research uses the Multiple Linear Analysis method. The results showed that simultaneously Inflation (INF), Operating Cost (OC) and Mutual Fund Size (SZ) had a profound impact on Mutual Fund Performance. Inflation (INF) does not significantly affect the performance of mutual funds. Meanwhile, Operating Costs (OC) and Mutual Fund Size (SZ) partially have a big impact on mutual fund performance.

Keywords : *Inflation, Operating Costs, Size of Mutual Funds, Mutual Fund Performance*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat pada era digital saat ini, maka semakin berdampak positif bagi perkembangan pasar modal di Indonesia. Masyarakat Indonesia mampu melakukan investasi di produk reksa dana sebagai langkah awal yang tepat dalam berinvestasi (Sanjaya *et al.*, 2020). Ekandini (2008) dalam penelitiannya menyatakan jika reksa dana ialah sebuah hasil investasi yang memudahkan pengendalian investasi, khususnya para investor individu. Anwar *et al.*, (2018) reksa dana merupakan jenis investasi yang mudah dan dapat memiliki tingkat *return* yang tinggi dengan mendiversifikasi resiko. Karena kemudahan dan kelebihan dari reksa dana ini membuat instrumen investasi tersebut dijadikan pilihan yang menjanjikan oleh para investor. Selain mekanismenya yang sederhana, berinvestasi pada reksa dana dikatakan pula tak semahal investasi lainnya sebab dana para investor dikumpulkan oleh manajer investasi sehingga jumlah yang terkumpul menjadi berlimpah, ini juga akan menghasilkan keuntungan yang besar (Elmas, 2018). Namun perlu diketahui kesanggupan reksa dana dalam mendatangkan *return* yang optimal dengan cara melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja reksa dana (Jensen, 1968). Evalina (2020) yang dimaksud dari kinerja reksa dana yaitu pengembalian yang didapatkan dari investasi sebuah reksa dana yang didapat dari pengembangannya.

Nilai Aset Bersih per Unit Penyertaan (NAB/UP) bisa dikatakan sebagai cerminan pertumbuhan nilai investasi sebuah produk sejak dikeluarkan. Melalui NAB/UP inilah dapat dilihat kinerja manajer investasi dalam mengelola dana investor. Semakin meningkat NAB/UP maka kinerja manajer investasi juga semakin baik begitupun sebaliknya. NAB/UP ini tidak menentukan murah atau mahal nya suatu reksa dana namun menjadi tolok ukur perhitungan harga dari sebuah reksa dana. Investor dapat memprediksi total unit yang hendak tampak beserta menaksir banyaknya profit di saat reksa dana tersebut dijual.

Untuk dapat mengetahui kemampuan bersaing dengan reksa dana lainnya maka investor perlu melakukan penilaian kepada hasil kerja reksa dana saham. Penilaian ini ialah hal yang perlu untuk dilakukan sebab selain untuk menilai kinerja juga bisa memahami keterampilan reksa dana untuk menciptakan untung. Ada beberapa metode penilaian reksa dana yang perhitungannya menggunakan Nilai Aset Bersih dimana William Sharpe mencetuskan metode Sharpe Ratio pada tahun 1995. Dalam penilaian terhadap hasil kerja reksa dana pun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang telah dinyatakan oleh Maulana (2013) jika Inflasi memberi dampak pada hasil kerja reksa dana. Kemudian, dapat membuat ketidakseimbangan kondisi ekonomi di antara permintaan juga penawaran sebuah barang (Putra & Yaniartha, 2014). Inflasi dapat menurunkan nilai uang sebab naiknya harga barang juga jasa akibat ketidakseimbangan kondisi ekonomi yang terjadi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerjanya ialah biaya operasional karena investor perlu memahami faktor tersebut. Karena ada beberapa jenis biaya yang diberi dengan cara langsung ataupun tak langsung yang berkaitan pada reksa dana. Menurut Nugraha (2016) tarif yang ditimpakan langsung kepada investor biasanya yaitu tarif membeli (*selling fee*) yang diberi ketika investor melakukan pembelian Unit Penyertaan serta biaya menjual kembali (*redemption fee*) diberikan ketika investor melakukan penjualan unit yang dimiliki. Besaran tarif atau biaya pembelian ini sekitar 1-3% daripada jumlah transaksi pembelian. Sedangkan besarnya biaya penjualan sekitar 1-2% daripada jumlah transaksi penjualan kembali. Tergantung pada kebijakan Manajer Investasi, kisaran transaksi mungkin berada di luar kisaran biaya tersebut. Selain biaya yang dibebankan langsung pada investor yaitu biaya Manajer Investasi, Bank Kustodian, auditor, pajak, serta biaya lain berkaitan pada pengolahan investasi tersebut tak dibebankan langsung pada investor (Nugraha, 2016).

Penelitian ini penting dilaksanakan guna menentukan apakah reksa dana saham dapat menyerahkan imbal hasil yang diinginkan. Berdasar pada kejadian yang sudah diuraikan tersebut, sehingga maka dasar motivasi penelitian yang dijalani tersebut ialah bahwa dalam mengevaluasi, kinerjanya harus diperbandingkan kepada reksa dana lain. Peran akuntansi dalam reksa dana yaitu mampu mempertimbangkan dalam menilai kinerja reksa dana membuat *return* yang dinantikan oleh investor mampu digapai. Pengkajian penelitian berperan dalam memperkaya pandangan dan pengetahuan mengenai finansial khususnya investasi di instrumen reksa dana yang merupakan investasi yang pantas bagi investor pemula.

Tujuan daripada penelitian yang dijalani ialah melakukan pengujian kepada inflasi, biaya operasi, serta ukurannya kepada kinerjanya yang telah didaftarkan dalam OJK tahun 2017-2021 dengan parsial ataupun simultan. Penelitian tersebut bisa dipergunakan selaku bahan pertimbangan untuk investor saat melakukan investasi dengan memberikan pengetahuan mengenai penilaian kinerja reksa dana sehingga mampu melakukan pemilihan produk reksa dana yang tepat dengan kemampuan juga profil risiko investor dan meminimalisir terjadinya *return* yang negatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Sharpe Ratio

Metode ini dikenalkan William Sharpe saat tahun 1966 adalah metode penilaian kinerja reksa dana berdasar pada penghitungan mempergunakan NAB yang datanya diperbarui setiap harinya. Metode Sharpe didasarkan pada rasio premi risiko dan standar deviasi. Metode sharpe ratio ini menunjukkan hubungan antara portofolio berisiko dan peluang investasi bebas resiko. Sharpe mengukur jumlah investasi tambahan (premi risiko) yang diterima untuk setiap unit risiko yang ditanggung. Perbedaan (selisih) di antara rerata pengembalian portofolio dan rerata kinerja investasi bebas risiko (*RD - RF*) yang disebut dengan premi risiko. Standar deviasi adalah risiko volatilitas portofolio akibat perubahan imbal hasil yang terdapat sepanjang sebuah masa waktu. Tingginya rasio sharpe sebuah reksa dana menyebabkan membaiknya kinerja reksa dana.

Inflasi

Parakkasi (2016) menganggap inflasi merupakan akibat depresiasi nilai unit moneter terhadap suatu komoditas sebagai fenomena moneter. Hal ini membuat investor ragu untuk menginvestasikan dananya pada saham dan memilih untuk berinvestasi dalam bentuk logam mulia atau *real estate* akibat adanya peningkatan laju inflasi (Pasaribu & Kowanda, 2014). Maulana (2013) Kenaikan inflasi dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa mayoritas pemilik unit reksa dana ialah investor *retail* atau investor menengah ke atas dimana hal tersebut dapat meningkatkan NAB reksa dana saham. Dalam periode pendek, meningkatnya inflasi dapat menurunkan IHSG serta pada kurun waktu yang lama peningkatan inflasi dapat mengurangi jumlah *capital gain* yang membuat keuntungan yang diperoleh investor semakin berkurang (Pasaribu & Kowanda, 2014).

$$INF = INF_t$$

Biaya Operasi

Nugraha (2016) berpendapat bahwa biaya operasional merupakan semua biaya investasi yang terdapat dalam reksa dana saham. Biaya operasional tersebut yaitu biaya pengelolaan (*management fee*) yang ditentukan oleh manajer investasi, biaya bank kustodian yang bertindak pengendali serta memiliki tanggung jawab atas administrasi juga keamanan, biaya transaksi jual beli, penggantian/pertukaran, pengauditan, laporan keuangan serta prospektus. Biaya Operasi dari reksa dana saham dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$BOP = (\text{Total Biaya})/NAB$$

Ukuran Reksa Dana

Untuk menentukan besar kecilnya bisa diamati melalui Total Nilai Aset Bersih (NAB) dengan mengacu pada alat ukur berupa ukuran reksa dana yang menggambarkan persentase daripada total kapitalisasi reksa dana (Evalina, 2020). Indro et al. (1999) reksa dana harus mencapai ukuran dana minimum untuk mencapai pengembalian yang cukup. Semakin ukuran reksa dana besar, maka semakin luas pula asset yang dilakukan diversifikasi sehingga berupaya memberikan kinerja yang baik bagi reksa dana (Evalina, 2020). Namun hal itu tidak membuat risiko akan baik-baik saja, justru akan mendapat risiko lebih besar.

$$\text{Ukuran} = \text{Log Aktiva Bersih}$$

Kinerja Reksa Dana

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang investasi pasar modal membuat sulit untuk mengevaluasi dan memilih reksa dana yang dapat menawarkan kinerja yang baik dan imbal hasil yang terbaik (Asriwahyuni, 2017). Oleh karena itu, Agung & Wirasedana (2014) menyatakan bahwa kunci dalam mengevaluasi kinerja reksa dana bisa dinilai dengan cara mengetahui return daripada reksadana yang disebut sebagai nilai aktiva bersih (NAB). Kinerja dapat dihitung dengan memanfaatkan metode sharpe. Metode tersebut dikenalkan William Sharpe saat tahun 1966 dalam rangka penghitungan kinerja portofolio dan dikenal selaku reward-to-variability ratio (RVAR). Hasil dari pengukuran Sharpe dikenal dengan Sharpe ratio.

$$Sp = \frac{(Rp - Rf)}{\sigma p}$$

Keterangan :

- Sp = Metode Sharpe untuk mengukur kinerja portofolio
Rp = Return reksadana
Rf = Return free rate
σp = Standar deviasi reksadana

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**Hubungan Inflasi, Biaya Operasi, Ukuran Reksa Dana dan Kinerja Reksa Dana**

Inflasi, Biaya Operasi, serta ukuran reksa dana ialah satu kesatuan yang ada dalam penilaian kinerja reksa dana yang merupakan aspek yang mempunyai dampak penting untuk evaluasi. Kaitan inflasi, biaya operasi, serta besarnya reksa dana atas kinerjanya berlandaskan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh. Sebagai upaya untuk memaksimalkan pengembalian hasil investasi, maka investor perlu mengetahui kinerja sebuah instrumen investasi termasuk reksa dana. Dikarenakan reksa dana yakni instrumen investasi dan disarankan untuk investor pemula, maka tidak ada salahnya jika mempelajari mengenai penilaian kinerja reksa dana tersebut dari berbagai faktor.

Hubungan Inflasi dan Kinerja Reksa Dana

Hermawan & Wiagustini (2016) menjelaskan bahwa inflasi ialah menurunnya mata uang akibat dari lonjakan harga produk juga layanan dengan menyeluruh sehingga membuat investor dalam menginvestasikan dananya menjadi lebih berhati-hati.

Kondisi perekonomian pada saat terjadinya peningkatan inflasi membuat kinerja reksa dana mendapatkan penurunan dan mengakibatkan harapan return tak sejalan kepada yang diharapkan sehingga mengalami resiko kerugian yang tidak disangka-sangka (Agung & Wirasedana, 2014). Evalina (2020) menyatakan bahwa ketika harga-harga melambung tinggi, yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai produksi namun profitabilitas perusahaan akan menurun membuat terpengaruhnya kinerja reksa dana saham sebuah perusahaan dan juga stakeholder perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, jika inflasi akan memberi dampak negatif kepada kinerja reksa dana (Putra & Yaniartha, 2014; Ulfa, 2018).

Hubungan Biaya Operasi dan Kinerja Reksa Dana

Nugraha (2016) dalam penelitiannya bahwa variabel biaya operasi berdampak positif atas kinerja reksa dana namun tidak signifikan. Selain itu, terdapat dampak secara signifikan diantara beban operasi reksa dana kepada kinerjanya. Sedangkan penelitiannya bertentangan dengan Mulyawan (2008) yang menyatakan bahwa biaya operasi reksa dana memberi dampak negatif serta tak signifikan kepada kinerjanya.

Hubungan Ukuran Reksa Dana dan Kinerja Reksa Dana

Merujuk pada Saputri & Ismanto (2020) besarnya reksa dana memberi dampak positif juga signifikan kepada kinerja dan ditunjukkan jika semakin besar NAB maka semakin berdampak pada fleksibilitas pelayanan reksa dana sebab reksa dana yang besar. Besarnya reksa dana memberi dampak positif signifikan terhadap kinerja, memiliki arti jika semakin besar total *net asset* memberi keuntungan berbentuk *economies of scale* berupa mengurangi beban biaya tanggungan bagi nasabah (Agung & Wirasedana, 2014). Asriwahyuni (2017) menjelaskan jika besarnya reksa dana memberi dampak positif pada kinerjanya. Sehingga hasilnya menunjukkan pada beberapa penelitian adanya dampak positif diantara ukuran reksa dana serta kinerja reksa dana.

Berdasar pada konsep teoritis dasar dan temuan sebelumnya, faktor yang dapat dipergunakan dalam pengukuran Kinerja Reksa Dana ialah Inflasi, Biaya Operasi, dan Ukuran Reksa Dana. Hipotesis yang disajikan pada penelitian yang dijalani ialah keterangan ringkas dan diambil kesimpulannya selaku jawaban awal dari rumusan masalah penelitian yang memerlukan penelitian baru. Apabila hasil analisa data empiris memperlihatkan jika hipotesis itu benar maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya.

Dari sini, hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H1 : Inflasi, Biaya Operasi, dan Ukuran Reksa Dana berdampak secara simultan pada Kinerja Reksa Dana Saham
- H2 : Inflasi secara parsial memiliki dampak negatif pada Kinerja Reksa Dana
- H3 : Biaya Operasi secara parsial memiliki dampak positif pada Kinerja Reksa dana
- H4 : Ukuran Reksa Dana secara parsial memiliki dampak positif pada Kinerja Reksa dana

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dijalani ialah penelitian kausal dengan maksud menjabarkan asal mula hasilnya tautan antara variabel satu dengan variabel lain. Data kuantitatif ialah berupa data yang dipakai dalam penelitian yang dijalani yakni data berupa numerik atau kategorik. Pengumpulan data dalam penelitian yang dijalani mempergunakan data sekunder dan memanfaatkan metode dokumentasi, yakni melaksanakan pencarian literatur melalui beragam literatur juga hasil *browsing* pada internet, meliputi (www.ojk.go.id) (www.bi.go.id) (www.indopremier.com) juga beragam website lainnya yang berhubungan mendukung penelitian tersebut guna mendapati data yang diperlukan pada penelitian yang dijalani.

Informasi yang dipergunakan ialah data yang termuat di Bursa Efek Indonesia pada websitenya (www.idx.co.id), (www.ojk.go.id), dan lainnya yang menyajikan data yang diperlukan saat tahun 2017-2021.

Data sekunder yang dipakai pada penelitian adalah:

1. Data NAB tiap unit reksa dana saham saat tahun 2017-2021 yang terdapat di website www.indopremier.com
2. Data inflasi periode 2017-2021 yang terdapat di Bank Indonesia.
3. Data biaya operasi yang terdapat pada *prospectus* atau *fund fact sheet* setiap produk reksa dana.

Populasi observasi ini memerlukan segenap reksa dana saham yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan aktivitasnya tercatat dengan jumlah 227 reksa dana. Sementara sampel pada penelitian yang dijalani ialah reksa dana saham yang dicatat pada OJK yaitu 38 sampel mulai tahun 2017 hingga 2021 menjadi total 170 sampel reksa dana. Teknik pengumpulan sampel saat penelitian yaitu *purposive sampling* dalam rangka memperoleh sampel representatif sejalan pada kriteria yang telah ditentukan. Di bawah ini ialah kriteria yang sudah ditetapkan:

1. Meliputi reksa dana tercatat melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Reksa dana bekerja secara aktif berupa wujud Reksa Dana Saham.
3. Reksa Dana dengan masa berlaku efektif pada Januari 2017.
4. Kesiapan data yang dipunya sesuai pada periode penelitian.

Berdasar pada kriteria pemilihan sampel, didapatkan sejumlah 38 sampel reksa dana yang sudah sesuai kriteria tiap tahunnya atau 170 sampel reksa dana selama lima tahun.

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Simultan / Uji f, Pengujian Hipotesis, Uji Parsial / Uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berguna menyampaikan suatu pandangan menghitung nilai terendah, nilai tertinggi, mean, serta standar deviasi. Total 190 sampel yang dipergunakan pada observasi. Variabel pada observasi ini yaitu INF, BOP, UK terhadap KINERJA. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari observasi ini :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF	190	.0168	.0361	.026020	.0073606
BOP	190	.0000046	.0001224	.000059057	.0000267728
UK	190	670.15	10230.33	1777.6311	1476.72438
KINERJA	190	-.0264	.0960	.021337	.0222535
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output Olah Data

Berdasar pada data yang telah disajikan, menunjukkan jika setiap variabel memiliki data yang lebih rendah dan lebih tinggi daripada rerata (mean) pada total objek penelitian (N) senilai 190 sampel. Melalui hasil analisa deskriptif tersebut, diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja Reksa Dana (KINERJA)

Pada hasil analisa deskriptif dalam tabel menunjukkan jika rerata variabel Kinerja Reksa Dana dengan besar 0,021337, nilai minimal sejumlah -0,264, nilai maksimal dengan besar 0,0960 serta standar deviasi dengan besar 0,0222535. Kinerja Reksa Dana Saham paling tinggi terjadi dalam Sucorinvest Equity Fund dengan besar 0,0960, sementara Kinerja Reksa Dana Saham paling sedikit terjadi kepada Majoris Saham Syariah Indonesia dengan besar -0,264. Dari hasil nilai rata yang didapat yakni sebanyak 0,021337 atau 2,13% mampu ditafsirkan bahwa kinerja reksa dana memiliki nilai yang tidak tergolong rendah namun tidak juga tergolong tinggi atau bisa dikatakan bahwa nilai tersebut tergolong sedang. Dari nilai rata-rata tersebut dapat juga digolongkan jika kinerja reksa dana tersebut terbaik karena banyaknya kinerja reksa dana di dalam observasi ini yang memiliki kisaran angka 2% hingga 3%. Hal ini juga dikarenakan oleh adanya faktor lainnya yang lebih memberi pengaruh pada peningkatan kinerja reksa dana.

Inflasi (INF)

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa antara tahun 2017 hingga tahun 2021, rata-rata inflasi dari 190 sampel yang diuji adalah 0,026020, mempunyai nilai maksimal dengan besar 0,0361 serta nilai minimal dengan besar 0,0168. Inflasi mengalami penurunan pada tahun 2020 yang berdampak pada penurunan harga komoditas peningkatan daya saing komoditas yang diproduksi oleh sebuah perusahaan. Disamping itu, inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang melahirkan sekuritas pada akhirnya mengurangi dividen investor, yang pada hal tersebut berdampak pada menurunnya minat publik dalam berinvestasi. Dari rata-rata nilai yang didapat yakni sebanyak 0,026020 ataupun 2,6%. Hal tersebut memperlihatkan jika rata-rata tingkat inflasi pada tahun penelitian cukup rendah atau ringan dikarenakan berdasarkan website Wikipedia tingkat inflasi digolongkan rendah jika berada di bawah 10% per tahunnya.

Biaya Operasi (BOP)

Hasil penelitian memperlihatkan jika nilai biaya operasional terkecil ialah Danareksa Mawar dengan besar 0,0000046 pada tahun 2017. Nilai tertinggi biaya operasi adalah Majoris Saham Syariah sebesar 0,0001224 pada tahun 2021 dimana produk reksa dana pada tahun tersebut mempengaruhi hasil investasi yang diberi pada investor. Nilai rerata guna biaya operasi reksa dana adalah 0,000059057 atau sebesar 0,0059% sedangkan nilai standar deviasinya ialah 0,0000267728. Hal tersebut memperlihatkan jika nilai rerata biaya operasi reksa dana dari masing-masing manajer investasi dikatakan normal. Ini berarti, manajer investasi melaksanakan aktivitas membeli ataupun menjual isi portofolio dan biaya lainnya yang terdapat dalam reksa dana pada frekuensi yang relatif sama dengan manajer investasi pada umumnya.

Ukuran Reksa Dana (UK)

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada variabel Ukuran Reksa Dana memperlihatkan rerata dengan besar 1777,6311 serta nilai standar deviasi dengan besar 1476,72438. Nilai standarisasi deviasi yang tak melebihi nilai rerata mempunyai artian variasi ataupun kesenjangan data yang ada rendah. Nilai minimum dengan besar 670,15 terjadi dalam produk reksa dana Majoris Saham Syariah Indonesia dalam tahun 2021 serta nilai maksimum dengan besar 10230,33 terjadi dalam Danareksa Mawar dalam tahun 2017. Ukuran reksa dana menunjukkan sejauh apakah manajer investasi dapat mengatur nilai aset bersihnya.

Tingginya nilai aset yang dikelola, semakin baik manajer investasi dapat mengetahui keadaan pasar serta pengelolaan nilai aset bersih secara tepat. Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi dari ukuran reksa dana didapati Danareksa Mawar pada tahun 2017 yang dikatakan selaku keterampilan manajer investasi saat melakukan pengelolaan asetnya secara tepat. Sementara nilai minimal daripada Majoris Saham Syariah pada tahun 2021 yang diindikasikan jika pengelolaan aset oleh manajer investasi belum baik. Variabel Ukuran Reksa Dana (UK) mempunyai rerata dengan besar 1777,6311. Ini memperlihatkan jika aset reksa dana relatif besar, sebab memperlihatkan tingkatan percaya investor yang tinggi kepada reksa dana tetapi tingkatan kekayaan reksa dana juga mempunyai sumber daya yang bisa memberi hal yang lebih baik juga mempunyai kemampuan menawar yang cukup kuat hingga menciptakan return yang lebih besar.

Uji Normalitas

Memiliki maksud agar mengetahui apakah data pada penelitian ini variabel dependen serta independen dua-duanya memiliki distribusi normal atautah tidak secara model regresi. Uji tersebut memanfaatkan Kolmogorov–Smirnov. Data yang disebut normal bila angka signifikansi melebihi 0,05 pada uji K-S serta pada pengujian P-P Plot titik mengikuti arah garis. Hasil uji normalitas disajikan seperti di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 (sebelum outlier data dan transformasi data)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02154285
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.069
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
<p>a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.</p>		

Sumber: Output Olah Data

Dalam tabel di atas uji K-S memperlihatkan bila nilai sig tidak mencapai 0,05 yakni dengan besar 0,008 menunjukkan data tidak mempunyai distribusi normal sehingga diperlukan adanya perbaikan data dengan outlier data dan transformasi *Square Root* (SQRT). Outlier ialah data yang mempunyai karakter yang tak serupa pada observasi lain serta timbul dengan berupa angka ekstrim baik dalam variabel tunggal maupun kombinasi. Sebab dari timbulnya data outlier yakni karena gagalannya sistem dalam pendeteksian data minus. Populasi pada sampel didapati keliru atau data populasi yang peneliti ambil sudah tepat namun selisihnya jauh. Normalitas akan tercapai apabila nilai sig >0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 (setelah outlier data dan transformasi data)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05269987
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.046
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c
<p>a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.</p>		

Sumber: Output Olah Data

Data di atas ialah hasil pengolahan sesudah dilaksanakannya outlier dan transformasi data menggunakan SQRT (square root) dengan jumlah awal sampel 190 menjadi 165 data berupa data outlier dibuang sebanyak 25 data. Uji normalitas memperoleh hasil melalui penggunaan Kolmogorov-Smirnov (K-S) diketahui jika tingkat signifikansinya yang semula $0,008 < 0,05$ menjadi $0,075 > 0,05$ dengan artian data telah berdistribusi normal dan sudah sesuai pada syarat uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Berfungsi memahami keterkaitan antara kesalahan penghalang saat periode t serta kelalaian $t-1$ ataupun yang terdahulu dalam model regresi. Bila ditemui keterkaitan sehingga bisa dikatakan ada kejadian autokorelasi. Semestinya tidak terdapat korelasi ataupun terbebas daripada autokorelasi dalam model regresi. Dalam penelitian yang dijalani menggunakan Durbin Watson (DW test) dan hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.128	.111	.05319	2.073

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output Olah Data

Berikut ialah hasil autokorelasi :

Tabel 5. Hasil Ringkasan Data Uji Autokorekasi

Uji Autokorelasi Durbin Watson			
No	Nama	Keterangan	Nilai
1	T	Jumlah Sampel	165
2	K	Jumlah Variabel Independen	3
3	DW	Nilai Durbin Watson	2,073
4	dL	Batas Bawah Durbin Watson	1,709
5	dU	Batas Atas Durbin Watson	1,783
6	(4-dU)	Formula	2,217

Sumber: Output Olah Data

Berdasar tabel di atas, ketentuan tak terdapat autokorelasi yakni $dU < DW < 4 - dU$ dapat dilihat jika dU tak melebihi nilai DW dan nilai DW tak mencapai nilai $(4-dU)$. Sehingga bisa disimpulkan jika dalam uji autokorelasi tak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berguna memahami ditemuinya keterkaitan linier terhadap variabel independen ataupun tidak pada model regresi. Model regresi yang tepat semestinya tak ditemui adanya keterkaitan diantara variabel independen atau bebas. Bila penelitian menghasilkan nilai $VIF \leq 10$ sehingga tak adanya multikolinearitas pada data penelitian. Selain itu menentukan terjadinya multikolinearitas memakai nilai tolerance $\leq 0,10000$, dan bila menentukan tak ada multikolinearitas memakai nilai tolerance $\geq 0,10000$. Di bawah ini hasil uji multikolinearitas yang diperoleh peneliti :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.451	.068		6.597	.000		
SQRT_X1	-.015	.179	-.006	-.082	.935	.997	1.003
SQRT_X2	-22.162	4.842	-.753	-4.577	.000	.200	5.002
SQRT_X3	-.003	.001	-.793	-4.819	.000	.200	4.997

a. Dependent Variable: SQRT_Y

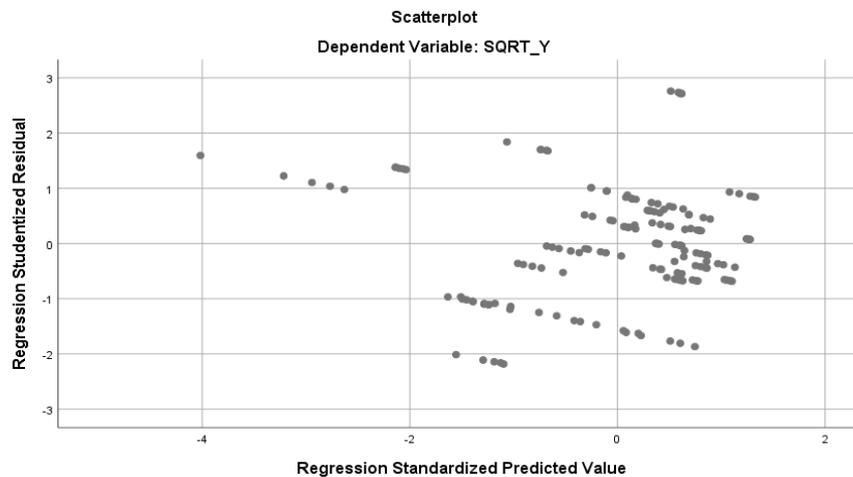
Sumber: Output Olah Data

Berdasar tabel, bisa ditarik kesimpulan jika perhitungan hasil pada variabel independen menghasilkan nilai $VIF \leq 10$ serta nilai tolerance $\geq 0,10000$ hingga bisa disimpulkan jika pada model regresi penelitian tersebut tak didapati gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan melakukan uji terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Penelitian terbaik ialah penelitian yang memiliki tak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Cara mendeteksi tak adanya gejala heteroskedastisitas bisa ditemukan salah satunya dengan mengetahui grafik plot prediksi ZPRED dan residualnya SRESID dengan memantau ada tidaknya pola tersebut pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada observasi ini:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Olah Data

Berdasar gambar di atas memperlihatkan jika titik-titik tak menciptakan suatu pola dan penyebarannya ialah acak serta tak menciptakan suatu pola, juga bersebaran pada gambar diatas juga dibawah angka 0 dalam sumbu Y. Ini mempunyai artian jika tak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipergunakan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Uji Simultan F berfungsi memverifikasi adakah keseluruhan variabel independen masuk dalam model memberi dampak yang bersamaan kepada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini yakni :

1. Bila Sig F > 0,05 sehingga variabel independen secara simultan tidak memberi dampak kepada variabel dependen.
2. Bila Sig F < 0,05 sehingga variabel independen secara simultan memberi dampak kepada variabel dependen.

Dibawah ini dilampirkan hasil uji anova / uji F pada penelitian ini :

Tabel 7. Hasil Uji Anova / Uji Simultan F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	3	.022	7.860	.000 ^b
	Residual	.455	161	.003		
	Total	.522	164			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

Sumber: Output Olah Data

Didapati nilai F hitung dengan besar 7,860 dan signifikansi dengan besar 0,000 yang berarti tak mencapai 0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan maka Inflasi, Biaya Operasi, serta Ukuran Reksa Dana secara simultan memberikan dampak bagi Kinerja Reksa Dana atau dengan kata lain H1 diterima.

Uji Parsial / Uji t

Diselenggarakan demi mendapati berapa luas dampak variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Tolak ukur pengambilan keputusan dalam pengujian ini berdasarkan hasil output yaitu :

1. Jika angka Sig > 0,05 maka variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.
2. Jika angka Sig.< 0,05 maka variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial / uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.451	.068		6.597	.000
	SQRT_X1	-.015	.179	-.006	-.082	.935
	SQRT_X2	-22.162	4.842	-.753	-4.577	.000
	SQRT_X3	-.003	.001	-.793	-4.819	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output Olah Data

Berdasar table, sehingga didapatkan hasil seperti di bawah ini:

- a. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Kinerja Reksa Dana (Y)
 H2: Diduga Inflasi berdampak negatif pada Kinerja Reksa Dana. Berdasar tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi Inflasi dengan besar 0,935 yaitu lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan jika Inflasi secara parsial tidak berdampak secara signifikan kepada Kinerja Reksa Dana atau H2 ditolak.
- b. Pengaruh Biaya Operasi (X2) terhadap Kinerja Reksa Dana (Y)
 H3: Diduga Biaya Operasi berdampak negatif pada Kinerja Reksa Dana. Dari tabel di atas, memperlihatkan jika nilai signifikansi Biaya Operasi dengan jumlah 0,000 yakni tidak mencapai 0,05. Maka bisa dikatakan jika Biaya Operasi secara parsial berdampak signifikan pada Kinerja Reksa Dana atau H3 diterima.
- c. Pengaruh Ukuran Reksa Dana (X3) terhadap Kinerja Reksa Dana (Y)
 H4: Diduga Ukuran Reksa Dana berpengaruh negatif kepada Kinerja Reksa Dana. Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan jika hasil signifikansi Ukuran Reksa Dana dengan besar 0,000 yakni tidak mencapai 0,05 hingga bisa dikatakan jika Ukuran Reksa Dana secara parsial berdampak secara signifikan pada Kinerja Reksa Dana atau H4 diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berguna untuk alat pengukur betapa baik kinerja model di saat mengartikan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni nol hingga satu. Bila lebih besar ataupun mencapai satu ini dengan artian variabel independen memberi banyak informasi yang diperlukan guna memperkirakan variabel dependen maka dari itu hasil regresi bakal semakin membaik. Pada tabel berikut peneliti menyajikan uji *Adjusted R²*:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 _a	.128	.111	.05319

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

Sumber: Output Olah Data

Hasil Uji *Adjusted R²* pada penelitian ini didapatkan nilai dengan besar 0,111. Ini memperlihatkan jika Kinerja Reksa Dana diberi pengaruh oleh Inflasi, Biaya Operasi, serta Ukuran Reksa Dana dengan besar 11,1%, sementara sisanya dengan besar 88,9 % diberi pengaruh oleh aspek lain yang tak ada dalam observasi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dimanfaatkan saat menjalani pengujian dampak diantara variabel independen dan dependen. Variabel independen memakai Inflasi, Biaya Operasi, serta Ukuran Reksa Dana sementara variabel dependen yang dipergunakan yakni Kinerja Reksa Dana. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.451	.068	6.597	.000
	SQRT_X1	-.015	.179	-.006	.935
	SQRT_X2	-22.162	4.842	-.753	.000
	SQRT_X3	-.003	.001	-.793	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output Olah Data

Berdasar pada table di atas, bisa diamati persamaan regresi daripada penelitian ini. Sehingga dapat disusun persamaan linier berganda seperti di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{KINERJA} = 0,451 - 0,015 \text{ INF} - 22,162 \text{ BOP} - 0,003 \text{ UK}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Reksa Dana

INF : Inflasi

BOP : Biaya Operasi

UK : Ukuran Reksa Dana

Dimana :

1. Konstanta (α) = 0,451

Persamaan regresi untuk penelitian ini mempunyai nilai konstanta sebesar 0,451 dengan artian bila variabel Inflasi, Biaya Operasi, serta Ukuran Reksa Dana nilainya konstan atau nol (0) sehingga nilai Kinerja adalah sejumlah 0,451.

2. Koefisien Regresi β_1 (Inflasi) = -0,015

Persamaan tersebut memiliki nilai -0,015 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai Inflasi pada asumsi variabel lain tetap sehingga Kinerja Reksa Dana akan turun sebanyak 0,015 dengan arah berlawanan.

3. Koefisien Regresi β_2 (Biaya Operasi) = -22,162

Berarti setiap terjadi peningkatan satu kesatuan Biaya Operasi berupa dugaan variabel lain tetap sehingga Kinerja Reksa Dana akan mendapatkan pengurangan sebanyak 22,162.

4. Koefisien Regresi β_3 (Ukuran Reksa Dana) = -0,003

Artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan Ukuran Reksa Dana pada asumsi variabel lain tetap sehingga Kinerja Reksa Dana akan mendapatkan penurunan sebanyak 0,003.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai maksud agar mengetahui pengaruh di antara Inflasi, Biaya Operasi serta Ukuran Reksa Dana kepada Kinerja Reksa Dana Saham yang sudah di daftarkan pada OJK tahun 2017 hingga 2021. Jumlah penelitian ini ialah sejumlah 165 sampel produk reksa dana saham. Penjelasan lebih lanjut terkait penelitian ini dapat dilihat dalam uraian berikut:

Pengaruh Inflasi, Biaya Operasi, dan Ukuran Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana

Melihat hasil analisis pada Uji Anova / Uji Simultan F nilai signifikan didapatkan sebanyak 0,000 dan nilai ini tak mencapai 0,05. Pada hasil analisa koefisien determinasi didapat hasil dengan besar 0,128 maka hal tersebut bisa dikatakan jika sebanyak 12,8% variabel Kinerja Reksa Dana bisa diuraikan oleh ketiga variabel yakni Inflasi, Biaya Operasi, dan Ukuran Reksa Dana sedangkan sisanya sebanyak 87,2% diuraikan oleh variabel lainnya tak dianalisis pada pengkajian ini. Mengindikasikan bahwa INF, BOP, dan UK secara bersama-sama memberi dampak signifikan kepada Kinerja Reksa Dana dalam reksa dana saham ada didaftarkan dalam OJK dari tahun 2017 hingga 2021 maka bisa disebut jika hipotesis pertama diterima.

Inflasi merupakan peningkatan harga barang juga jasa secara umum secara menerus pada sebuah jangka waktu. Pada tingkatan inflasi yang terlampau besar sehingga akan membuat Bank Indonesia melakukan peningkatan BI Rate hingga bunga pinjaman juga ikut meningkat. Oleh karena itu, mengakibatkan pengurangan aktivitas produksi yang dikarenakan oleh makin mahal bahan bakunya. Selain itu, harga barang pun juga melonjak yang membuat daya beli konsumen pun menurun. Sementara Biaya Operasi merupakan biaya-biaya yang timbul dari investasi pada suatu reksa dana seperti *management fee, selling and redemption fee, switching fee*, biaya laporan keuangan, biaya audit, dan *prospectus*. Sedangkan Ukuran Reksa Dana ialah sebuah alat ukur saat penentuan besarnya reksa dana berdasarkan dana yang diolah manajer investasi. Atas makna tersebut juga dapat disimpulkan maka Inflasi, Biaya Operasi juga Ukuran Reksa Dana memberi dampak secara simultan kepada Kinerja Reksa Dana. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika Inflasi, Biaya Operasi juga Ukuran Reksa Dana secara bersama- sama mampu memberi pengaruh pada kinerja reksa dana. Ini selaras pada observasi oleh (Evalina, 2020; Hermawan & Wiagustini, 2016; Nugraha, 2016).

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana

Hasil analisa uji t / parsial memperlihatkan jika nilai sig. terhadap INF yakni sebanyak 0,935 ataupun lebih tinggi daripada 0,05. Melalui hasil analisa, bisa dikatakan jika Inflasi secara parsial tak berdampak secara signifikan kepada kinerja reksa dana dalam produk reksa dana saham sudah didaftarkan dalam OJK tahun 2017 sampai 2021, kemudian bisa dipastikan hipotesis kedua ditolak. Apabila inflasi meningkat membuat kinerja reksa dana ikut mengalami penurunan. Inflasi meninggi memberi dampak kepada naiknya harga barang yang umumnya ikut memberi dampak pada dana produksi juga nilai jual barang makin melonjak. Nilai jual meninggi mengakibatkan kapasitas pembelian investor merendah sebab investor memprioritaskan keperluan utama hingga berpengaruh pada profit perusahaan serta nilai reksa dana menurun berdampak kepada kinerja reksa dana saham. Hal inilah yang lebih disukai investor reksa dana terkait adanya inflasi atau peningkatan harga barang bekepanjangan tetapi tak mengubah portofolio mereka pada reksa dana.

Hasil penelitian selaras pada observasi oleh Karimani & Arifin (2020) memaparkan jika Inflasi tak memberi pengaruh secara signifikan kepada Kinerja Reksa Dana. Dampak negatif inflasi guna kinerja reksa dana saham bisa terjalin dikarenakan pertambahan inflasi melaksanakan kapasitas pembelian masyarakat merendah. Disamping itu, ketidakstabilan inflasi juga mampu menciptakan ketidakpastian bagi para pelaku ekonomi sehingga memberi dampak pada ketertarikan investor penanaman modal dalam reksa dana saham.

Pengaruh Biaya Operasi terhadap Kinerja Reksa Dana

Hasil analisa uji parsial / uji t dalam variabel Biaya Operasi (BOP) menghasilkan nilai Sig, dengan besar 0,000 atau dibawah daripada 0,05. Melalui hasil tertera, bisa dikaitkan jika Biaya Operasi secara parsial berdampak signifikan kepada kinerja reksa dana dalam produk reksa dana saham sudah didaftarkan dalam OJK tahun 2017 sampai 2021 sehingga hipotesis ketiga diterima. Dimana hal tersebut memiliki arti apabila biaya operasi meningkat sehingga kinerja reksa dana saham juga menurun. Pengaruh adanya biaya operasi reksa dana kepada kinerja reksa dana tersebut bisa diakibatkan dengan beragam aspek diantaranya perhitungan investor sesudah mengamati seluruh profit reksa dana membuat investor memikirkan memesan kembali reksa dana dengan memikirkan biaya operasi pada reksa dana.

Hasil penelitian tersebut pun bertentangan dengan penelitian oleh penelitian Nugraha (2016) memaparkan jika Biaya Operasi (BOP) berpengaruh positif serta signifikan kepada Kinerja Reksa Dana. tetapi, hasil tersebut sesuai penelitiannya Mulyawan (2009) mengatakan jika Biaya Operasi (BOP) berpengaruh negatif kepada Kinerja Reksa Dana.

Pengaruh Ukuran Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana

Hasil uji t / parsial memperlihatkan jika nilai Sig. Ukuran Reksa Dana (UK) yakni dengan besar 0,000 ataupun dibawah daripada 0,05. Melalui hasil tertera, bisa diartikan jika Ukuran Reksa Dana berpengaruh signifikan secara parsial kepada Kinerja Reksa Dana atas produk reksa dana saham sudah didaftarkan dalam OJK tahun 2017 sampai 2021 yakni hipotesis ke-empat diterima. Kejadian ini menghubungkan adanya ukuran reksa dana dipunyai bagi reksa dana saham didapati memengaruhi peralihan kinerja reksa dana saham juga bisa dikaitkan tolak ukur kepada investor saat penanaman modal dalam reksa dana saham.

Hasil analisa berupa Ukuran Reksa Dana mencerminkan luasnya aset diolah pada reksa dana ataupun perkembangan luasnya aset diolah pada reksa dana diketahui Nilai Aktiva Bersih (NAB). Penelitian tersebut sejalan pada kaidah mengatakan jika besarnya Ukuran yang dipunya suatu reksa dana, maka semestinya menciptakan elastisitas kenaikan kepada reksa dana saat pemberian keunggulan penyajian pada nasabah. Berdasar hasil uji t memperlihatkan jika analisis selaras pada penelitian Mulyawan (2009) mengatakan jika ukuran dana mengelola memberi dampak positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Akan tetapi, analisis tersebut tak sama pada penelitian Hermawan & Wiagustini, (2016); See & Jusoh, (2012) yang mengatakan penelitiannya jika ukuran reksa dana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar pada hasil observasi juga menjelaskan pandangan terdahulu, sehingga bisa dipetik kesimpulan di bawah ini:

1. Hasil penelitian memperlihatkan jika Kinerja Reksa Dana (KINERJA) dalam produk reksa dana saham tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2017 - 2021 dipengaruhi secara simultan oleh Inflasi (INF), Biaya Operasi (BOP) serta Ukuran Reksa Dana (UK).
2. Hasil penelitian memperlihatkan jika Inflasi (INF) tidak berdampak signifikan secara parsial terhadap Kinerja Reksa Dana atas produk reksa dana saham tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 - 2021.
3. Observasi membuktikan adanya Biaya Operasi (BOP) secara parsial berdampak signifikan pada Kinerja Reksa Dana atas produk reksa dana saham tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 - 2021.
4. Analisa memperlihatkan jika Ukuran Reksa Dana (UK) memberi pengaruh signifikan secara parsial kepada Kinerja Reksa Dana atas produk reksa dana saham tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 - 2021.

Saran

Berdasar pada batasan penelitian dan kesimpulan peneliti, adapun saran peneliti utarakan pada penelitian ini yakni:

1. Bagi Manajer Investasi
Diharapkan untuk memaksimalkan pengembalian kepercayaan dengan memungkinkan untuk memilih kombinasi atau kumpulan portofolio ekuitas yang menawarkan pengembalian optimal dan memprediksi kapan kondisi ekonomi akan membaik dan memburuk.
Diharapkan bahwa biaya operasi pada reksa dana mampu disesuaikan kembali dengan harapan agar menarik perhatian investor sehingga mampu menaikkan kinerja reksa dana.
2. Bagi Investor
Seorang investor reksa dana hendaknya memiliki kemampuan dalam pemilihan manajer investasi dengan keterampilan untuk dapat memberi layanan manajemen yang berdampak positif pada kinerja portofolio tersebut.
Diharapkan agar memilih kembali produk reksa dana dengan portofolio nya semakin ketat sehingga dapat lebih terpantau terkait portofolionya oleh manajer investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Karena banyaknya faktor internal dan eksternal lainnya, penelitian seterusnya diharap bisa memperluas maupun mengganti variabel-variabel yang memberikan pengaruh pada kinerja reksa dana saham. Selain itu, penelitian seterusnya diharap mempergunakan metode selain metode Sharpe untuk menghitung kinerja reksa dana layaknya metode Jensen dan Treynor yang memungkinkan peneliti selanjutnya untuk membandingkan kinerja dari beberapa perhitungan kinerja reksa dana.

Keterbatasan Penelitian

Observasi ini mempunyai keterbatasan penelitian yang bisa memberi pengaruh pada hasil penelitian. Batasan tersebut adalah seperti di bawah ini:

1. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini sangat relatif terbatas karena sebatas mempergunakan variabel independen seperti Inflasi (INF), Biaya Operasional (BOP), serta Ukuran Reksa Dana (UK) tergolong amat sederhana. Sementara pula banyaknya variabel lainnya bersangkutan pada kinerja reksa dana.
2. Analisis ini terbatas dalam produk reksa dana saham maka dari itu tak bisa mengemban segala produk reksa dana didaftarkan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Durasi observasi ini juga sangat terbatas yakni lima (5) tahun dari 2017 hingga 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. dw. mas sukma, & Wirasedana, i wayan pradnyantha. (2014). Analisis kinerja reksa dana saham di indonesia. *E- Jurnal Universitas Udayana*, 1, 250–265.
- Anwar, M., Rehman, A. U., Zulfiqar, S., & Shah, A. (2018). International Journal of Emerging Markets Article information. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 998–1025. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-07-2017-0263>
- Asriwahyuni, I. G. A. P. (2017). Pengaruh Ukuran dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1460–1487. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p22>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Depok: PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Ekandini, A. I. (2008). *Analisa Kinerja Market Timing dan Pemilihan Saham pada Reksa Dana Saham Indonesia : Aplikasi Model GARCH* (Vol. 5). Institut Pertanian Bogor.
- Elmas, A. M. (2018). Pengaruh Kinerja Manajer Investasi dan Kebijakan Alokasi Aset terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia* (Vol. 6, Issue 8).
- Evalina, R. (2020). Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas surabaya 2011. *Jurnal AkuntansidanKeuangan*.<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/viewArticle/17083>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (V). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, D., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Saham, Dan Umur Reksa Dana Saham Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 252342.
- Indro, D. C., Jiang, C. X., Hu, M. Y., & Lee, W. Y. (1999). Mutual Fund Performance: Does Fund Size Matter? *Financial Analysts Journal*, 55(3), 74–87. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n3.2274>
- Jensen, M. C. (1968). The Performance of Mutual Funds in the Period 1945-1964. *The Journal of Finance*, 23(2), 389. <https://doi.org/10.2307/2325404>
- Karimani, G. A., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah Saham, Pendapatan Tetap, dan Campuran. *Universitas Islam Indonesia*, 1–19.

- Maulana, A. (2013). Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004 - 2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 971–984.
- Mulyawan, A. (2008). *Pengaruh Ukuran Dana Kelolaan, Umur Reksa Dana, Biaya Operasi Reksa Dana, Dan Masa Jabatan Manajemen Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Periode 2007*. Universitas Padjajaran.
- Nugraha, A. A. (2016). Pengaruh Ukuran Dana Kelolaan, Umur Reksa Dana, dan Biaya Operasi Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham (Periode Tahun 2011). *Prosiding*, 129–160.
- Parakkasi, I. (2016). Inflasi dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir*, 3(1), 41–58.
- Pasaribu, R. B. F., & Kowanda, D. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 25 No 1(April 2014), 1–17.
- Putra, G. S. A., & Yaniartha, P. D. (2014). Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 449–464. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9163>
- Sanjaya, S., Yulia, Y., Elfiswandi, Melmusi, Z., & Suretno, F. (2020). Factors influencing equity fund performance: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 156–164. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.14](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.14)
- Saputri, R. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9766>
- See, Y. P., & Jusoh, R. (2012). Fund Characteristics and Fund Performance : *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(9), 31–43.
- Ulfa, D. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran di Indonesia. In *Journal of Physical Therapy Science* (Vol. 9, Issue 1).